

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Tuhan,  
MAAF  
Aku Pernah Kecewa

*Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-undang no. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta.*

---

- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

---

*Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.*

# Tuhan, MAAF

Aku Pernah Kecewa

Aktivasi Bashirah Mengimbangi Basharah

Anisa Hairunissa

 **GentaGroup**  
production  
Penerbit Buku Berkualitas

# Tuhan, MAAF Aku Pernah Kecewa



Penulis:

**ANISA HAIRUNISSA**

Editor:	Desainer:	Tata Letak:	Programer:
<b>KAFI ABDUL MAJID</b>	<b>SENSE</b>	<b>ZAHIRA</b>	<b>ANGGA</b>



Penerbit:

**GENTA GROUP PRODUCTION  
GENTA HIDAYAH**

Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015  
Grha GMS. Jalan Perjuangan No. 1  
Tambak Sawah, Waru - Sidoarjo

: (031) 8677220  
 : [www.genta-group.com](http://www.genta-group.com)  
 : [gentahidayah@gmail.com](mailto:gentahidayah@gmail.com)

: Genta Hidayah  
 : @gentahidayah  
 : @gentahidayah

Cetakan: Pertama, April 2021

**Perpustakaan Nasional RI Data Katalog dalam Terbitan (KDT)**

**Anisa Hairunissa**

Tuhan, Maaf Aku Pernah Kecewa / Anisa Hairunissa ; Editor, Kafi Abdul Majid. -- Sidoarjo : Genta Group Production, 2021.

208 halaman. ; 23 cm.

ISBN 978-623-235-187-5

1. Kehidupan Beragama (Islam)

I. Judul

II. Kafi Abdul Majid

## Prakata

# Jodoh itu Misteri

**P**ertama kalinya jatuh cinta pasti tidak ada yang pernah tahu, apakah orang yang kita cintai itu akan menjadi jodoh kita atau tidak.

Jodoh adalah misteri yang tidak semua orang bisa menebaknya, walaupun ada itu hanyalah sebuah kebetulan karena memang Allah ﷻ sudah menakdirkannya.

Ada yang berjodoh setelah berpacaran lama, ada yang pacaran sampai sepuluh tahun lamanya tapi berjodoh dengan orang lain, ada yang tak pernah pacaran ternyata jodohnya dengan temannya sendiri, ada yang pacaran putus nyambung ternyata berjodoh dengan teman curhatnya, ada yang gonta ganti pacar jodohnya dengan tetangga, bahkan ada yang berharap berjodoh dengan orang yang ada di masa lalunya ternyata jodohnya dengan orang yang baru dikenalnya.

Ah, pusing bicara soal jodoh yang sebenarnya tidak perlu dikejar dan tidak perlu dipikir terlalu mendalam, nanti kalau sudah saatnya juga pasti datang. Meskipun begitu kita tidak perlu menjadi orang lain atau harus seperti orang lain, bersyukur dalam setiap keadaan dalam menanti jodoh impian.

Untuk kamu yang sedang menanti jodoh terbaik, semoga tulisan ini menginspirasi.



## Ucapan Terima Kasih

*Bismillahirrahmanirrahim.*

**A**lhamdulillahiladzi bi ni'matihi tatimmush sholihat. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah ﷻ yang telah memberikan segala kemudahan terhadap apapun yang telah saya lalui. Termasuk ridha-Nya yang membawa saya kembali dan mewujudkan mimpi saya untuk menghasilkan karya, yang insya Allah ﷻ bermanfaat untuk orang lain.

Terima kasih kepada suami saya yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, dan melakukan apapun untuk mewujudkan mimpi saya. Terima kasih kepada keempat orang tua saya yang selalu mendoakan dalam kebaikan. Terima kasih untuk saudara-saudara saya atas dukungan dan semangatnya. Terima kasih untuk sahabat, teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih untuk tim redaksi Genta Hidayah yang sudah membuat karya saya hingga sampai ke pembaca.

Buku ini saya tulis sedikitnya berdasarkan pengalaman hidup, yang tujuannya untuk berbagi, dan harapannya buku ini bisa bermanfaat untuk pembaca. Untuk pembaca yang sedang mengalami patah hati, kecewa, kesendirian, atau sedang menanti jodoh impian.

Semoga tidak bosan membacanya dan terima kasih telah memilih buku ini sebagai bacaan yang menyenangkan.



## Daftar Isi

00. Jodoh itu Misteri .....	v
00. Ucapan Terima Kasih .....	vi
01. Kali Pertama Mengenalmu .....	1
02. Jatuh Karena Patah Hati .....	10
03. Move On! Allah Bersama Kita .....	18
04. Cinta dan Spekulasi .....	29
05. Cowok Misterius .....	44
06. Pernikahan di Gereja .....	49
07. Tergesa Menentukan Pilihan .....	54
08. Cinta yang Salah Tempat .....	61
09. Ketulusan yang Diragukan .....	64
10. Kapan Nikah? .....	68
11. Cinta dengan Segala Keterbatasannya .....	77
12. Sebuah Pesan di Usia 25 Tahun .....	83
13. Titik Terbaik .....	93
14. Cinta yang Dewasa .....	104
15. Sudah Pantaskah Aku? .....	110
16. Titik Jenuh .....	123
17. Hanya Tentang Waktu .....	136
18. Menikah Bareng Sahabat .....	151
19. Bersama dalam Taat .....	156
20. Konsep Jodoh & Pernikahan .....	166
21. Memilih Calon Imam yang Baik .....	181
22. Pustaka Acuan .....	196
23. Tentang Penulis .....	197



BAGIAN PERTAMA

## Cinta Anak SMA **Kali Pertama Mengenalmu**

SIAPA SIH YANG TIDAK BAHAGIA  
DENGAN KISAH CINTANYA DI MASA SMA?.

**M**enginjak usia remaja kehidupan seseorang akan berubah, terutama perubahan emosionalnya. Aku yang sebelumnya selalu bahagia dengan sekelompok pertemanan dan merasa biasa saja soal cinta setelah menginjak usia remaja aku merasa ada seutas rasa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, mulai dari suka yang berbau cinta, suka mencari-cari perhatian, perasaan berbunga-bunga tanpa alasan dan terkadang suka berangan-angan seolah cerita yang sama aku perankan; kisah cinta orang lain yang hanya terbaca dari lembaran-lembaran buku cerita atau ditayangkan di layar kaca.

Melihat teman atau kakak kelas yang sukses menjalin hubungan pacarannya, membuatku berpikir untuk belajar menjadi gadis yang menarik. Aku mulai mengubah penampilanku yang dulu *awut-awutan* sekarang lebih wangi dan rapi. Merawat wajah supaya tidak kusam berjerawat, sehingga membuat wajahku *glow up* dan berseri-seri.

Aku bersekolah di sekolah kejuruan dan mengambil jurusan manajemen perkantoran. Teman sekolahku cewek semua, aku pikir tidak akan pernah punya kesempatan untuk pacaran. Tapi punya pacar nggak harus dengan teman sekolah bukan? bisa jadi teman masa kecil atau tetangga sebelah.

Ingin fokus sekolah dan nggak *mikirin* pacaran, tapi aku mulai terbawa arus pergaulan. Perhatianku sering teralihkan ketika teman ada yang menceritakan sebuah hubungan lebih dari sahabat. Kedengarannya seru. Menjalinkan hubungan, punya penyemangat untuk belajar dan berharap bisa sama-sama mengejar prestasi.

Masa SMA, dimana cowok ganteng, keren menjadi incaran kaum hawa.

*"Ih, ganteng banget"*

Nggak kenal, nggak apa iris mata auto fokus pada pandangan di depan dan segitu hebohnya. Begitulah tingkah polah teman-temanku yang terkadang aku pun berhasil mengikutinya.



Aku sulung dari tiga bersaudara. Seluruhnya perempuan, sehingga membuat ibu begitu protektif dalam hal menjaga anak-anaknya. Katanya: *"Nggak boleh pacaran!, kalau pacaran mending nggak usah sekolah"*. Tidak pernah khawatir, karena aku pikir memang benar dan menurutku dengan siapa juga aku pacaran.

Setelah berada di bangku kelas dua, baru sadar ternyata aku pernah punya teman masa kecil. *"Teman balitaku"*, aku bilang begitu, karena dulu kami seolah dibesarkan bareng dari ibu yang sama-sama hamil besar kemudian melahirkan anak yang usianya hanya selisih beberapa bulan. Lalu, di usia sekian kami sudah tidak sama-sama lagi, sampai dewasa, bahkan nyaris lupa.

Tanpa sengaja aku mengingatnya, dan tidak lama aku tahu dia bersekolah di mana. Semua seperti serba kebetulan, dia adik kelas dari teman perempuanku. *Adik kelas?, ya karena dia pernah tinggal kelas.*

Awalnya hanya kirim salam kemudian berlanjut surat-suratan perantara temanku. Kemudian janji-janji untuk ketemu dan akhirnya berlanjut menjalin kedekatan. Beruntung, dia teman masa kecilku, jadi ibu tak pernah mengkhawatirkan kedekatan kami. Belajar bareng, ngobrol bareng, main bareng dan dia sering mengantarkanku kemanapun aku pergi. Ibu juga tak pernah melarangnya datang ke rumah, mungkin karena kami sudah seperti saudara. Dekat, dekat,

dan melekat, akhirnya kedekatan kami membawa ke sebuah hubungan, pacaran.

Untuk kali pertama aku melalui hari-hari dengan dia yang kusebut pacar. Kirim pesan untuk saling kabar, janji ketemuan, pulang sekolah bareng walaupun tak satu sekolah. Setiap harinya selalu ingin menciptakan kenangan manis bersama.

Saat jatuh cinta seringkali sulit mengendalikan rasa; terutama rasa deg-degan saat ingin berjumpa, *nervous*, badan panas dingin, kedua pipiku memerah malu-malu. Apalagi untuk pertama kalinya jatuh cinta, yang bagi sebagian orang sangat menyenangkan.

Begitu berlebihan, tapi memang keadaan hati saja yang tidak bisa dikendalikan. *Bagaimana rasanya coba? ketika rasa senang dan bahagia yang aneh itu baru pertama kalinya muncul.* Perubahan rasa yang sebelumnya biasa-biasa saja semakin menggelora dalam hati saat dia bilang cinta. Hanya senang dan senang, dari kalimat cinta yang diucapkan dan pertama kalinya aku dengar.

Masa SMA, masa di mana seorang gadis bak kuntum bunga yang sedang mekar-mekarnya, banyak yang menyukai dan banyak yang meminati, *gimana nggak bahagia? :*).

Aku menganggap kisah cinta di masa sekolah adalah masa yang sempurna. Saat jatuh cinta seperti dunia milik berdua, bergandengan tangan kesana kemari



tanpa melihat keadaan sekitar. Hanya perasaan bahagia, bahagia, dan bahagia :).

Aku menyebutnya cinta monyet, cinta anak kecil yang dulu masih *kecumutan* berlanjut saat SMA. Dan mungkin sebagian orang cinta monyetnya adalah teman sekolah, atau tetangga sebelah rumah. Cinta yang belum mengerti tentang tujuannya, yang penting jalani saja. Cinta yang hanya memikirkan senang saja, setia belakangan, tanggung jawab belakangan, saling mengerti dan memahami pun terkadang juga belakangan. Karena di masa itu yang terpenting adalah perhatian, "*Kamu lagi apa?*", "*Kamu sudah makan?*", "*Selamat belajar*", "*Selamat malam*", "*Semangat ya*", "*Aku sayang kamu*". Kata yang biasa saja namun berhasil membuat hari-hari setiap orang berkesan istimewa saat sedang jatuh cinta, begitupun rasa saling memiliki dari teman biasa berubah status menjadi pacar.

Kebahagiaan tak terkira saat sang pacar sudah berada di gerbang sekolahan. *Chat* masuk "*Aku sudah ada di depan*", rasa-rasa dalam tubuhku sudah mulai tak karuan. Bayangkan seperti seorang putri yang sedang dijemput sang pangeran. Seolah bunga-bunga bertebaran di atas kepala. *Ahh... Ada yang sama?*

Setiap tiba malam minggu degup jantung mulai tak beraturan. Hati seolah bersiap menanti sang pujaan datang. Malam yang ditunggu-tunggu dengan harapan ada sebuah kejutan. Kemudian musik ibarat